

## **Penerapan Air Rebusan Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Rt 001/Rw 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara**

Leo Rulino<sup>1</sup>, Doliana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akper Husada Karya Jaya

\* Email: leorulino@gmail.com

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Hipertensi merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik yaitu lebih dari 90 mmHg. Bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) adalah salah satu tanaman obat herbal yang memiliki banyak manfaat seperti untuk mencegah kanker, tekanan darah dan melancarkan buang air besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan air rebusan bunga rosella (*hibiscus sabdariffa*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah rt 001/rw 07 kelurahan papanggo jakarta utara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus dengan melakukan penerapan air rebusan bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada 3 partisipan yang mengalami hipertensi dari mulai tahap pengkajian, diagnosa, intervensi dan implementasi dan evaluasi keperawatan. Berdasarkan evaluasi selama 7 hari dari ketiga partisipan setelah dilakukan pemberian air rebusan bunga rosella. Pada Ny. N didapatkan hasil bahwa sudah tidak pusing, dan sudah tidak sakit dibagian tengkuk leher, jantung sudah tidak berdebar-debar begitu cepat, tekanan darah 120/80 mmHg dan pada Tn. S sudah tidak sakit kepala, dan tengkuk leher sudah tidak terasa berat, tekanan darah 140/90 mmHg sedangkan pada Ny. L pusing sudah berkurang ketika bangun tidur, tengkuk leher tidak sakit lagi dan jantung sudah tidak berdetak cepat atau berdebar-debar, tekanan darah: 135/90 mmHg. Dengan terapi nonfarmakologi yaitu pemberian air rebusan bunga rosella setiap hari selama 7 hari berturut-turut diwaktu pagi hari dapat menurunkan tekanan darah.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Tekanan Darah, Bunga Rosella

### **1. Latar Belakang**

Hipertensi atau yang sering kita kenal dengan tekanan darah tinggi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan (Hastuti, 2019). Menurut WHO 2019, hipertensi merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik yaitu lebih dari 90 mmHg. Hipertensi sering disebut the silent killer karena sering muncul tanpa keluhan dan hipertensi juga menjadi penyebab utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data WHO tahun 2019 prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika berada diposisi pertama dengan prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%, Mediterania Timur berada diposisi kedua tertinggi dengan prevalensi sebesar 26%, Asia Tenggara berada diposisi ketiga tertinggi dengan prevalensi sebesar 25%.

Berdasarkan data Rikesdas tahun 2018, kasus hipertensi di Indonesia dengan jumlah prevalensi sebesar 34,11% dan mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada tahun 2013 sebesar 25,8%. Kasus hipertensi di Indonesia diperkirakan hanya 1/3 yang terdiagnosis dan sisanya

tidak terdiagnosis. Kalimantan Selatan menduduki posisi tertinggi pertama dengan prevalensi sebesar 44,13%, posisi tertinggi kedua dengan jumlah prevalensi sebesar 39,60% yaitu Jawa Barat dan posisi ketiga dengan jumlah prevalensi sebesar 39,30% yaitu Kalimantan Timur (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Rikesdas tahun 2018, di DKI Jakarta kasus hipertensi dengan jumlah prevalensi sebesar 33,43%. Jakarta Pusat memiliki jumlah prevalensi hipertensi yang tinggi sebesar 39,05%, Jakarta Timur dengan jumlah prevalensi sebesar 35,45%, Jakarta Barat dengan jumlah prevalensi 33,21%, Jakarta Utara dengan jumlah prevalensi 31,97% Kepulauan Seribu dengan jumlah prevalensi 30,81%, dan yang terakhir Jakarta Selatan dengan jumlah prevalensi 29,93% (Kemenkes RI, 2019).

Peningkatan tekanan darah dalam jangka waktu yang cukup lama dan tidak segera ditangani akan mengakibatkan kerusakan pada ginjal seperti gagal ginjal, kerusakan pada jantung seperti penyakit jantung koroner dan kerusakan pada otak seperti stroke (Febrina, 2022). Penanganan hipertensi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi. Penanganan secara farmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat menurunkan tekanan darah dan penanganan non farmakologi dengan merubah gaya hidup sehat, diet rendah garam dan lemak, tidak mengkomsumsi alkohol, tidak merokok mengurangi berat badan bagi penderita obesitas dan olahraga yang teratur (Sitorus, E.D & Lubis, R.M, 2019).

Banyak tanaman obat atau herbal yang dapat berpotensi sebagai antihipertensi salah satunya dengan menggunakan air rebusan bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah. Bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) adalah salah satu tanaman obat herbal yang

memiliki banyak manfaat seperti untuk mencegah kanker, tekanan darah dan melancarkan buang air besar. Bunga rosella telah digunakan sebagai minuman dan sebagai sumber obat secara luas di banyak negara. Beberapa pengobatan herbal menggunakan ekstrak tumbuhan ini untuk diuretik, gangguan pencernaan, agen antioksidan, dan hiperkolesterolemia. Bagian yang digunakan bunga rosella ini adalah bagian kelopak bunga rosella (Aritonang dkk, 2021). Bunga rosella mengandung zat aktif yang berperan dalam kelopak bunga rosella meliputi Gossypetin, Antosianin dan Glukosida Hibisci (Febrina, 2022). Zat aktif yang terkandung dalam bunga rosella berfungsi sebagai diuretik, menurunkan tekanan darah, menurunkan kekentalan darah dan merangsang buang air besar. Antosianin berperan sebagai antihipertensi (Harmili, 2021).

## **2. Metode Pengabdian**

Metode pengabdian ini dilakukan secara langsung. Pengabdian ini melibatkan di wilayah perumahan Papanggo. Kuesioner yang telah di isi oleh responden kemudian diolah menjadi suatu data dan dilakukan analisa dari data tersebut untuk pengambilan keputusan nilai signifikansi (2-tailed) 0,05 menunjukkan sebaliknya.

## **3. Hasil Pengabdian**

Pada bagian ini penulis membahas tentang “Penerapan Air Rebusan Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah RT 001/RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara” untuk membandingkan antara tinjauan teori dengan asuhan keperawatan yang telah dilakukan melalui pendekatan proses asuhan keperawatan yang

meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Pada pengkajian yang dilakukan pada Ny. N dan Tn. S, serta Ny. L dilakukan secara menyeluruh dimulai dari identitas, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan keluarga, kebiasaan sehari-hari, dan pemeriksaan fisik. Pada tahap pengkajian yang dilakukan untuk mencari informasi mengenai data-data dari klien agar data yang didapatkan relevan untuk digunakan.

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan oleh penulis dan hasil pengkajian yang didapatkan penulis melalui observasi pada ketiga partisipan sebagai berikut: Ny. N berusia 52 tahun, dan Tn. S berusia 62 tahun, sedangkan Ny. L berusia 50 tahun. Dari hasil pengkajian juga didapatkan bahwa ketiga partisipan memiliki kesamaan yaitu menderita hipertensi. Ny. N menderita hipertensi sejak 6 bulan yang lalu dengan keluhan yang dirasakan yaitu sering sakit kepala dan pusing, kadang-kadang terasa berat seperti ditindih, dibagian belakang leher terasa sakit dan pegel dengan skala nyeri 4, jantung berdebar-debar, mudah lelah ketika beraktivitas dan sulit tidur di malam hari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Tika, 2021) mengenai tanda dan gejala hipertensi. Dari hasil pengkajian riwayat kesehatan keluarga didapatkan bahwa kedua orang tua klien memiliki riwayat hipertensi, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Rahmadhani, 2021) bahwa penyebab hipertensi salah satunya adalah faktor genetik yang menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi.

Dari diagnosa yang ditemukan maka untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologi

(peningkatan tekanan darah) penulis telah melakukan intervensi dan implementasi yang sama, tujuannya agar nyeri akut teratasi dan tekanan darah menurun dengan terapi nonfarmakologi yaitu menggunakan air rebusan bunga rosella. Sebelum terapi diberikan, terlebih dahulu dilakukan pengecekan tekanan darah pada klien.

Dari implementasi yang dilakukan oleh penulis, dari hari pertama sampai dengan hari ketujuh didapat hasil tekanan darah dari ketiga partisipan, sebelum dan sesudah diberikan air rebusan bunga rosella

Dari hasil evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan terapi nonfarmakologi yaitu dengan cara pemberian air rebusan bunga rosella secara turut-menurut selama 7 hari diwaktu pagi hari dapat menurunkan tekanan darah kerana didalam bunga rosella mengandung banyak senyawa kimia yaitu flavonoid sebagai antivirus, antiinflamasi, antioksidan dapat digunakan untuk menyembuhkan hipertensi (Oktaviani, 2018).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaen & Warsono pada tahun 2022 yang menunjukkan terjadinya penurunan tekanan darah dengan pemberian 3 kuntum kelopak bunga rosella dengan 200 ml air setiap hari selama 7 hari berturut-turut diwaktu pagi hari. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan terapi nonfarmakologi yaitu penerapan air rebusan bunga rosella efektif untuk menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, T. R., Siantar, R. L., & Simanjuntak, F. M. (2021). The effectiveness of steeping rosella (*hibiscus sabdariffa*) against hypertension in the elderly. *International Journal of Science and Society*, 3(1), 412-419.
- Aspiani, R. Yuli. (2016). Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular.
- Azhari, M. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 23-30.
- Djaeni, M., Ariani, N., Hidayat, R., & Utari, F. (2017). Ekstraksi Antosianin Dari Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa L.*) Berbantu Ultrasonik: Tinjauan Aktivitas Antioksidan. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 6(3).
- Ellis, L. R., Zulfiqar, S., Holmes, M., Marshall, L., Dye, L., & Boesch, C. (2022). A Systematic Review And Meta-Analysis Of The Effects Of *Hibiscus Sabdariffa* On Blood Pressure And Cardiometabolic Markers. *Nutrition Reviews*, 80(6), 1723-1737.
- ESC-ESH. (2018). Guidelines for the Management of Arterial Hypertension
- Febrina, T. Y. (2022). Studi Kasus Pada Pasien Hipertensi Dengan Penerapan Pemberian Air Rebusan Bunga Rosella. *Zahra: Journal Of Health And Medical Research*, 2(1), 24-32.
- Harmili, H., Fadlilah, S., & Sucipto, A. (2021). Effectiveness Of *Hibiscus Sabdariffa* On Blood Pressure Of Hypertension Patients. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 8(2), 99-102.
- Hastuti, A. P., & Kep, M. (2020). Hipertensi. Penerbit Lakeisha.
- Herdiani, N., & Wikurendra, E. A. (2020). Efek Antioksidan Ekstrak Kelopak Rosella Terhadap Glukosa Darah Tikus Diabetes Mellitus Tipe 2. *AnNadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 7(2), 89-93.
- Herlinda, A., Malik, A., & Najib, A. (2016). Penetapan Kadar Fenolik Total Dari Ekstrak Etanol Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa L.*) Berwarna Ungu Menggunakan Spektrofotometri Uv-Vis. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 3(1), 119-123.pdf
- Mayasari, M., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Azzam, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 1(2), 344-353.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviani, T., & Megantara, S. (2018). Aktivitas Farmakologi Ekstrak Rosella (*Hibiscus Sabdariffa L.*). *Farmaka*, 16(1).
- Pangaribuan, L. (2016). Pemanfaatan Masker Bunga Rosela Untuk Pencerahan Kulit Wajah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 14(2).
- Rahmadhani, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran Stm (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1), 52-62.
- Riaz, G., & Chopra, R. (2018). A Review On Phytochemistry And Therapeutic Uses Of *Hibiscus Sabdariffa L.* *Biomedicine & Pharmacotherapy*, 102, 575-586.